

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH
TERHADAP LABA BERSIH PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
CAHAYA BINA PUTRA KEROBOKAN
KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG**

**OLEH :
NI NYOMAN LESTARI**

ABSTRAKSI

PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cahaya Bina Putra yang merupakan salah satu perusahaan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) yang dasar kegiatannya sama dengan bank umum. Perbedaannya adalah jumlah jasa yang dilakukan BPR lebih sempit yang dibatasi oleh berbagai persyaratan. BPR bergerak dalam bidang penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan atau deposito yang kemudian disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran dana yaitu berupa menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, selanjutnya dana tersebut diproses oleh pihak bank dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Kegiatan pemberian kredit berpotensi untuk meningkatkan laba, tetapi juga mengandung risiko yang harus dihadapi. Risiko dari pemberian fasilitas adalah munculnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh oleh bank, sehingga bank perlu melakukan penilaian terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah sebelum kredit diberikan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba bersih PT. BPR Bina Cahaya Putra Kerobokan Kuta Utara Badung.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap laba bersih PT. BPR Cahaya Bina Putra Kerobokan, Kuta Utara Badung. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh pada PT. BPR Cahaya Bina Putra Kerobokan, Kuta Utara Badung. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis di dapat bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba bersih PT. BPR Cahaya Bina Putra

Kata kunci: *Kredit bermasalah, laba bersih.*

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini peranan perbankan sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Dimana perbankan mempunyai peranan dalam menunjang pembangunan nasional karena dengan adanya perbankan maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk kesejahteraan rakyat. Perbankan merupakan lembaga perantara antara yang kelebihan modal dengan pihak yang kekurangan modal yang akan membantu perekonomian suatu Negara. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.

Bank memiliki peranan penting sebagai *financial intermediary* atau disebut juga perantara keuangan masyarakat yaitu sebagai perantara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai *financial intermediary* bank harus menyalurkan dananya secara efektif dan efisien agar dapat mendukung pelaksanaan pembangunan nasional kearah yang lebih baik untuk kemajuan taraf hidup masyarakat.

Berkembangnya sektor perbankan di Bali berdampak pada persaingan antar bank, baik bank milik pemerintah, bank swasta, serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR) agar bisa memperoleh nasabah sebanyak banyaknya untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat agar mampu memperoleh keuntungan dari dana nasabah yang disalurkan. Melakukan penghimpunan dana masyarakat berarti bank menerima simpanan dari masyarakat (dana pihak ketiga) berupa simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito.

PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cahaya Bina Putra yang merupakan salah satu perusahaan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) yang dasar kegiatannya sama dengan bank umum. Perbedaanya adalah jumlah jasa yang dilakukan BPR lebih sempit

yang dibatasi oleh berbagai persyaratan. BPR bergerak dalam bidang penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan atau deposito yang kemudian disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran dana yaitu berupa menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, selanjutnya dana tersebut diproses oleh pihak bank dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Sumber pendapatan suatu bank diperoleh dari pemberian kredit yang diisyaratkan dengan pemberian suku bunga kepada nasabah atau debitur dalam jangka waktu tertentu yang akan diangsur setiap bulannya dengan pengembalian pokok dan bunga yang sudah ditentukan oleh pihak bank. Besar kecilnya kredit yang diberikan akan mempengaruhi jumlah laba yang diterimanya, semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka diharapkan semakin besar pula jumlah laba yang diterima.

Kegiatan pemberian kredit berpotensi untuk meningkatkan laba, tetapi juga mengandung risiko yang harus dihadapi. Risiko dari pemberian adalah munculnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh oleh bank, sehingga bank perlu melakukan penilaian terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah sebelum kredit diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: **Apakah Ada Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Laba Bersih Pada PT BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2009-2014?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap laba bersih pada PT BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2009-2014.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bank adalah tempat menghimpun dana dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk simpanan dan selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang deficit dana” (Abdullah, 2004:17). “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak” (UU No. 10 tahun 1998). “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya” (Kasmir, 2012:3). ”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (UU perbankan No.7 tahun 1992).

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “kredit” yang berasal dari bahasa latin “*credere*” yang berarti “percaya” (Kasmir, 2002:101), sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar seseorang untuk memperoleh kredit adalah kepercayaan. Berdasarkan pengertian kredit di atas maka kredit dapat didefinisikan sebagai suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yakni bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang dapat memenuhi segala kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu. Menurut Siamat (2004:174) *Non Performing Loan* (NPL) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya yang meliputi kredit lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Rivai (2005) kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

Menurut Sofyan (2008:113) pengertian laba adalah kelebihan penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan Taswan (2005:10) mengemukakan tentang pengertian laba yaitu laba merupakan selisih lebih antara pendapatan di atas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya. Berdasarkan beberapa pengertian terhadap laba maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan penghasilan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi biaya dalam suatu periode akuntansi.

III METODE PENELITIAN

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam upaya mendapatkan jawaban dari permasalahan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Yaitu “analisis yang menggunakan perhitungan-perhitungan atau rumus-rumus untuk menganalisa permasalahan yang ada dan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2007). Adapun analisis kuantitatif yang digunakan Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Analisis regresi linier sederhana

Digunakan untuk menerangkan bagaimana sifat hubungan antara kredit bermasalah terhadap laba atau bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Wirawan, 2001:216). Model persamaan linier sederhana yang digunakan ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = a + b_x$$

Besarnya nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Di mana :

Y = Laba

X = Kredit bermasalah

a = Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

b. Analisis Determinasi

Menurut Sudjana, (2000:246) analisis ini bertujuan untuk mengetahui atau menentukan seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel kredit bermasalah terhadap laba yang dinyatakan dalam prosentase. Untuk mencari koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$D = r^2 \cdot 100 \%$$

Dimana:

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Kriteria pengujian hipotesis

Ho : $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara kredit bermasalah terhadap laba pada PT BPR Cahaya Bina Putra tahun 2009-2014.

Ha : $\beta > 0$, berarti ada pengaruh antara kredit bermasalah terhadap laba pada PT. BPR Cahaya Bina Putra tahun 2009-2014.

Menentukan *level of significant* (α) = 5% (uji sisi kiri), taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) = n-2 serta menentukan nilai t_{tabel} dengan melihat tabel distribusi t.

c. Analisis Uji-t (*t-test*) dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = t-hitung

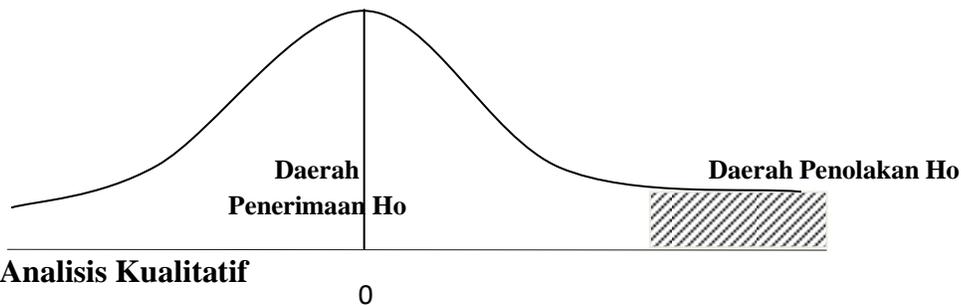
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

d. Kriteria Pengujian

Apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, dan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

Gambar 3.1 Kurva normal kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis



3.6.2 Analisis Kualitatif

Yaitu berupa keterangan-keterangan atau informasi tambahan yang digunakan untuk melengkapi analisis kuantitatif yang ada dalam penelitian ini.

IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT. BPR. Cahaya Bina Putra didirikan dengan akte notaris I Putu Chandra, SH dengan akte No. 167 tgl 23 Nopember 1990, pada saat didirikan memiliki modal dasar sebesar Rp 100.000.000 terbagi atas 100 lembar saham masing- masing bernilai Rp 1.000.000. PT. BPR. Cahaya Bina Putra telah mengalami perubahan modal dasar dari Rp 100.000.000 meningkat menjadi Rp 1.000.000.000 dimana modal setor sebesar Rp 1.000.000.000 terdiri atas 1000 lembar saham yang tertera dalam akte pendirian yang dibuat dengan akte notaris I Putu Chandra, SH No. 78 tgl 21 Juni 1999 dengan disahkan oleh menteri Kehakiman dengan No. C/2973 HT.07.04.TH 2000 tgl 18 Februari 2000 yang selanjutnya telah disetor penuh dengan akte notaris No. 50 tgl 9 Juli 2001 sehingga modal disetor menjadi Rp 1.000.000.000. PT. BPR. Cahaya Bina Putra dalam

menjalankan usaha berdasarkan S.K. Menteri Keuangan No. Kep.197/KM.13/1991 tgl 15 Juli 1991 dan telah beroperasi sejak tanggal 14 September 1991.

V PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dalam hal ini kredit bermasalah terhadap variabel terikat (Y) dalam hal ini laba bersih yang diperoleh PT BPR Cahaya Bina Putra Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Badung, digunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan formulasi (rumus) : $Y = a + bx$. Untuk mendapatkan nilai persamaan regresi tersebut menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 20.00.

Tabel 5.2 Rangkuman Hasil Analisis Statistik Antara Kredit Bermasalah Terhadap Laba PT BPR Cahaya Bina Putra

Keterangan	B	t-test
Constant	90586,096	
Biometrix (X ₁)	0,788	1,733
Nilai R	= 0,481	
Nilai R ²	= 0,231	
t-test	= 1,733	
n	= 12	
Sig	= 0,114	

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel 5.2 diatas terlihat bahwa besarnya nilai (a) konstanta persamaan regresi adalah 90585,096 dan besarnya koefisien regresi (b) sebesar 0,788. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R²) 0,231, t hitung sebesar 1,733 dan signifikansi 0,114. Berdasarkan angka-angka tersebut maka dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 90586,096 + 0,788x$$

$a = 90586,096$ artinya apabila tidak ada kredit bermasalah besarnya laba yang diperoleh PT. BPR Cahaya Bina Putra adalah 90586.096.

$b = 0,788$ artinya meningkatnya kredit bermasalah masih memberikan laba bersih kepada PT. BPR Cahaya Bina Putra sebesar 0,788.

Jadi dapat dikatakan bahwa walaupun ada kredit bermasalah ternyata PT. BPR Cahaya Bina Putra masih bisa memperoleh laba bersih. Ini berarti ada variabel lain yang menghasilkan laba bersih PT. BPR Cahaya Bina Putra.

b. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menghitung sumbangan (kontribusi) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan output SPSS seperti tabel 5.2 di atas koefisien determinasi dapat dihitung dengan menkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100 persen seperti rumus berikut:

$$R = r^2 \times 100 \%$$

$$R = 0,481^2 \times 100 \%$$

$$R = 23,1\%$$

Berdasarkan koefisien determinasi tersebut diatas artinya kredit bermasalah memberikan kontribusi sebesar 23,10% terhadap laba bersih. Sedangkan sisanya 76,90% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Perumusan Hipotesis dan Test Signifikansi (T-test)

Hipotesis yang diuji adalah kredit bermasalah (X) berpengaruh terhadap laba (Y).

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b = 0$, berarti kredit bermasalah (X) tidak ada pengaruh terhadap laba bersih PT. BPR Cahaya Bina Putra.

$H_a : b > 0$, berarti kredit bermasalah (X) berpengaruh terhadap laba bersih PT. BPR Cahaya Bina Putra.

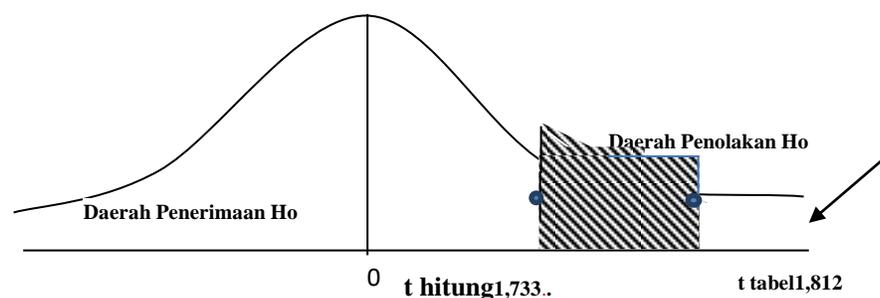
Sesuai dengan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan, yang menyatakan apabila $H_a : b > 0$ ada pengaruh antara kredit bermasalah (X) terhadap laba bersih (Y), maka dalam pengujian ini digunakan uji kurva normal dengan $t \text{ tabel} = t_{(\alpha, df)} \alpha$

(taraf kesalahan) yang digunakan = 5% dan taraf kepercayaan 95%, df (*degrees of freedom* = derajat bebas) = $n - k$. Untuk $n = 12$ dan $k = 2$, maka besarnya $df = n - k = 12 - 2 = 10$, sehingga besarnya t -tabel = $t_{(\alpha, df)}$ yang dicari adalah $t_{(5\%, 10)}$ yang terdapat pada tabel t dalam besarnya adalah 1,81246 (lampiran 2).

Berdasarkan hasil out-put SPSS besarnya t hitung 1,733 (lampiran 1) lebih kecil dari t tabel 1,812 (lampiran 2). Dengan nilai signifikansi 0,114 (lampiran 1) lebih besar dari *level of significant* 0,05. Atau dengan kata lain dapat dikatakan dengan tingkat dugaan kesalahan yang dipakai acuan 5%, sedangkan kesalahan berdasarkan hasil analisis (perhitungan) sebesar 0,114 atau 11,4%.

Selain t -test uji signifikansi juga dibuktikan dengan menggambarkan penyebaran hasil analisis data. Apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau hanya kebetulan. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan kurva normal (*distribution student*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS *version 20.0 for windows* pada lampiran (1), besarnya t -hitung adalah 1,733. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan ketentuan apabila t -hitung $\leq t$ -tabel maka H_0 diterima dan apabila t -hitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak.

Gambar 5.1 Kurva Distribusi Uji t Kredit Bermasalah (X) Terhadap Laba (Y)



d. Keputusan

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian di atas dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% pada derajat bebas 10, maka diperoleh besarnya t -hitung 1,733

dan $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, dt)} = t_{(5\%, 12)} = 1,812$. Oleh karena t -hitung 1,733 lebih kecil dari t tabel 1,812, maka hipotesis yang mengatakan ada pengaruh antara kredit bermasalah terhadap laba PT. BPR Cahaya Bina Putra tidak terbukti tidak signifikan. Hal ini bisa dilihat dari t -hitung 1,733 lebih kecil dari t -tabel 1,812 dan signifikansi (0,114) lebih besar dari derajat kesalahan (α) 0,05.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kredit bermasalah masih memberikan kontribusi (sumbangan) sebesar 23,10% terhadap laba bersih PT. BPR Cahaya Bina Putra Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Badung, sedangkan sisanya sebesar 76,90% disumbangkan oleh variabel variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
- b. Kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba (keuntungan) PT. BPR Cahaya Bina Putra, tetapi tidak signifikan. Hal ini bisa dilihat dari besarnya koefisien regresi positif sebesar 0,788. Sedangkan t -hitung 1,733 lebih kecil dari t -tabel 1,812, uji signifikansi 0,114 lebih besar dari tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis pada bab V dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Manajemen PT.BPR Cahaya Bina Putra lebih selektif memberikan kredit agar kredit bermasalah secara kuantitatif maupun kualitatif semakin kecil.
- b. Agar lebih memperketat prosedur pemberian kredit dalam hal penerapan 6C yang khususnya pada penilaian *capacity* yaitu kemampuan perkembangan usaha nasabah setelah diberikan kredit mengingat kredit yang disalurkan sebagian besar adalah kredit modal kerja supaya kredit bermasalah dapat diturunkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal,. 2004. *Manajemen Perbankan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Anonim. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fifit Syaiful Putri. 2008. “*Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Dengan Statistik*. 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____, 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- _____, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mahmoedin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Rivai, V. dan A. P. Veithzal. 2005. *Kredit Management Handbook*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sheandy, Akhmad Suryana. 2012. “*Pengaruh Kredit Macet Terhadap laba Bersih PT BPR Syariah Harum Hikmah Nugraha*”.
- Siamat, Dahlan. 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siti, Yulianti. 2011. “*Hubungan Biaya Dana Pihak Ketiga dengan Rentabilitas Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Siliwangi Tasikmalaya)*”.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku Kesatu Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan, Syafri Harapan. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN.

Wirawan, Nata. 2001. *Statistik I(Statistik Deskriptif)*. Denpasar: Keraras Emas